

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum persepsi siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung mengenai Mata Pelajaran Akuntansi, tingkat prestasi belajar siswa dan bagaimana pengaruh persepsi siswa terhadap prestasi belajar dalam Mata Pelajaran Akuntansi. Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel persepsi siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi (variabel bebas), dan prestasi belajar (variabel terikat).

Didalam penelitian ilmiah diperlukan adanya suatu metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya. Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah dalam mengumpulkan, mengorganisir, menganalisa, serta menginterpretasikan data.

Pemilihan metode sangat diperlukan dalam penelitian, hal tersebut dimaksudkan supaya penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini metode eksplanatory yaitu suatu metode yang menjelaskan adanya hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran kemudian dirumuskan suatu hipotesis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data penelitian dalam bentuk angka yang dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan dan rumus-rumus statistik.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Berikut dijelaskan definisi operasional kedua variabel tersebut, agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam menafsirkan konteks dari penelitian ini.

1. Persepsi Siswa

Persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengorganisasi, dan menginterpretasikan serta menilai stimulus yang ada dalam lingkungan. Pembahasan persepsi dalam penelitian ini difokuskan kepada persepsi siswa mengenai Mata Pelajaran Akuntansi yaitu suatu proses pengamatan, pemaknaan, dan penafsiran yang dilakukan oleh siswa terhadap Mata Pelajaran Akuntansi yang diajarkan oleh gurunya sehingga siswa tersebut menyadari, menanggapi, memperoleh kesan dan pandangan serta memberi arti terhadap mata pelajaran tersebut.

2. Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran Akuntansi

Prestasi belajar dalam Mata Pelajaran Akuntansi merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar dalam Mata Pelajaran Akuntansi di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat di dalam bukti laporan yang disebut rapor.

Dari definisi variabel diatas, secara operasional persepsi siswa sebagai variabel X dan prestasi belajar sebagai variabel Y, dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
1. Persepsi Siswa		Hasil pengukuran angket persepsi siswa	Ordinal
2. Prestasi belajar	Hasil belajar	- Nilai rata-rata ulangan harian siswa - Nilai rata-rata UTS	Interval

3.3 Populasi dan Sampel atau Sumber Data Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Suharsimi Arikunto (2003: 108) mengemukakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau totalitas kelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai, benda-benda atau peristiwa yang menjadi sumber data untuk suatu penelitian." Sedangkan menurut Sugiyono (2008:117) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penentuan populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Pasundan 3 Bandung sebanyak empat kelas yang terdiri dari 161 orang siswa, yakni:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Sub Populasi	Jumlah
Kelas XI IPS 1	43
Kelas XI IPS 2	37
Kelas XI IPS 3	42
Kelas XI IPS 4	39
Jumlah	161

3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 117) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Sedangkan menurut Sugiyono (2008:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Kriteria pengambilan sampel harus memenuhi beberapa syarat, yaitu sampel yang diambil harus dapat memberikan gambaran yang bisa dipercaya mengenai populasi secara keseluruhan, dapat menentukan presisi yaitu tingkat ketetapan yang ditentukan oleh perbedaan hasil yang diperoleh dari catatan lengkap, dengan syarat bahwa keadaan dimana kedua metode dilakukan sama, sederhana sehingga mudah dilaksanakan, dapat memberikan hasil yang maksimal dengan resiko biaya minimal.

Dalam penentuan jumlah sampel siswa, dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2008:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan atau persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan.

Dengan menggunakan rumus di atas didapat sampel siswa sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{161}{161 \times (0,05^2) + 1}$$

$$n = \frac{161}{161 \times 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{161}{1,4025}$$

$$n = 114,7$$

$$n = 115$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 115 orang. Sampel yang berjumlah 115 orang ini akan disebar dalam tiga kelas, dengan proporsi tiap kelas dihitung dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan, 2008:67})$$

n_i = Jumlah sampel menurut kelas

N = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi kelas

n = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dihitung jumlah sampel tiap kelas adalah sebagai berikut:

$$n_{s1} = \frac{43}{161} \times 115 = 30,7 = 31 \text{ siswa}$$

$$n_{s2} = \frac{37}{161} \times 115 = 26,43 = 26 \text{ siswa}$$

$$n_{s3} = \frac{42}{161} \times 115 = 30 \text{ siswa}$$

$$n_{s4} = \frac{39}{161} \times 115 = 27,86 = 28 \text{ siswa}$$

Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel dilakukan melalui metode *Simple Random Sampling*, "Yaitu cara pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu." (Sugiyono, 2008:120).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap pengaruh persepsi siswa terhadap prestasi belajar dalam Mata Pelajaran Akuntansi. Untuk itu diperlukan dua buah alat pengumpul data, yaitu data persepsi siswa, dan data prestasi belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Angket yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Angket tersebut mengungkap persepsi siswa pada Mata Pelajaran

Akuntansi dengan menggunakan tipe skala Likert dengan pembobotan nilai sebagai berikut :

Tabel 3.3
Tipe Skala Likert

Pernyataan	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Pernah	2
Tidak pernah	1

2. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti dengan mempelajari buku-buku dan literatur.
3. Studi dokumenter, yaitu mempelajari dokumen-dokumen dan arsip-arsip seperti nilai ulangan harian dan UTS Mata Pelajaran Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung

3.4.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang memiliki validitas rendah. Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2005: 72)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi butir

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total item

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

N = Jumlah sampel

Nilai r_{xy} diartikan sebagai koefisien korelasi dengan kriteria penafsiran sebagai berikut :

0,800 sampai dengan 1,000 : validitas sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,799 : validitas tinggi

0,400 sampai dengan 0,599 : validitas cukup tinggi

0,200 sampai dengan 0,399 : validitas rendah

0,000 sampai dengan 0,199 : validitas sangat rendah (tidak valid)

Setelah mendapatkan nilai r hitung, kemudian diuji nilai koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus uji t, yaitu:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r_p = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah responden atau subjek

t = Nilai t hitung

Hasil t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan 5% setiap item akan terbukti bila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95% serta derajat kebebasannya (dk) = $n - 2$.

Kaidah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ item valid

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ item tidak valid

3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan dan konsistensinya didalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan disaat yang berbeda.

Untuk menghitung uji reliabilitas penulis menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus :

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2 \left(1 - \sum S_i^2 \right)}{S^2} \right) \quad (\text{Ety Rohaety, 2007:55})$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

S^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masing item

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui tinggi rendahnya koefisien reliabilitas, digunakan pedoman koefisien korelasi berikut ini:

Tabel 3.4
Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
Antara 0,800 – 1,000	Reliabilitas sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Reliabilitas tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Reliabilitas cukup
Antara 0,200 – 0,400	Reliabilitas rendah
Antara 0,000 – 0,200	Reliabilitas sangat rendah

Sedangkan untuk mencari nilai varians per-item digunakan rumus varians sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2005:110})$$

Jika $r_i > r_{0,05} \rightarrow$ reliabel, sebaliknya jika $r_i \leq r_{0,05} \rightarrow$ tidak reliabel

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data penelitian terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan perlu diperhatikan dengan pengelolaan data yang telah terkumpul. Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan interval. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data tersebut harus diubah menjadi data interval melalui *Methods of Succesive Interval* (MSI). Salah satu kegunaan dari *Methods of Succesive Interval* (MSI) dalam pengukuran sikap adalah

untuk menaikkan pengukuran dari ordinal ke interval. Permasalahan yang diajukan akan dilakukan dengan menggunakan statistik *parametrik*.

3.5.2 Pengujian Persyaratan Analisis

3.5.2.1 Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji normalitas, data ordinal yang diperoleh diubah kedalam bentuk interval dengan menggunakan program MSI (Methods Successive Interval) yang telah dijelaskan diatas. Setelah didapat data interval dilakukan uji normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil
- 2) Menentukan rentangan (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- 3) Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3.3 \log n \text{ (rumus sturgess)}$$

- 4) Mencari nilai panjang kelas(i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong
- 6) Mencari rata-rata mean

$$i = \frac{\sum fX_i}{n}$$

7) Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{n \sum f X_1^2 - (\sum f X_1)^2}{n(n-1)}}$$

8) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$T_1 = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

9) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara

- a. Menentukan batas kelas
- b. Mencari nilai z score untuk batas kelas interval dengan rumus

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

- c. Mencari luas O-Z dari tabel kurve normal dari O – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas
- d. Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengkurangkan angka-angka O – Z
- e. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ($n = 64$)
- f. Menghitung *Chi-kuadrat* (x^2) dengan rumus :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

keterangan

x^2 = nilai *Chi – kuadrat*

f_o = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

f_e = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoretis)

g. Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal

(Riduwan, 2008:121)

3.5.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians berasal dari populasi yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas varians populasi dilakukan dengan menggunakan metode *Bartlet*. Langkah-langkah metode *Bartlet* adalah sebagai berikut:

- 1) Masukkan angka-angka statistik untuk pengujian homogenitas pada tabel penolong
- 2) Menghitung varians gabungan dari ketiga sampel
- 3) Menghitung Log S
- 4) Menghitung nilai $B = (\text{Log } S) \times \sum (n_i - 1)$
- 5) Menghitung nilai χ^2 hitung

$$\chi^2 \text{ hitung} = (\log 10) \times (B - \sum (dk) \text{Log } S)$$
- 6) Bandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = k-1$

(Riduwan, 2008:119)

3.5.3 Teknik Analisis Statistik

3.5.3.1 Korelasi Pearson Product Moment (PPM)

Korelasi ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2005: 72)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi butir

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total item

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

N = Jumlah sampel

Korelasi PPM dilambangkan r dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ artinya korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
Antara 0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Kuat
Antara 0,400 – 0,600	Cukup Kuat
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat Rendah

3.5.3.2 Uji Signifikansi

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan uji t, dimana untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r_p \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_p^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2008:257})$$

Setelah diperoleh t_{hitung} , selanjutnya bandingkan dengan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ atau taraf kepercayaan sebesar 95% dan $n = 116$, uji satu pihak; $dk = n-k-2 = 115-2-1 = 112$ sehingga diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,645$ dengan rumusan statistik sebagai berikut:

$$H_a : r_p \neq 0$$

$$H_0 : r_p = 0$$

Rumusan Hipotesis :

H_a : Persepsi siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dalam Mata Pelajaran Akuntansi

H_0 : Persepsi siswa tidak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dalam Mata Pelajaran Akuntansi

Kaidah keputusan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima, H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya : Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan dan menunjukkan variabel bebas (*independent*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*) atau sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka koefisien korelasi tersebut tidak signifikan dan menunjukkan tidak ada pengaruh variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).

3.5.3.3 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas(X) berpengaruh terhadap variabel terikat(Y), dihitung menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Di mana :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

(Riduwan, 2008:139)